

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu bersifat universal serta mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia, perkembangan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang.¹ Belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat.² Sehingga, untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.³

Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi guna membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut dapat menguasai matematika dengan

¹ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 22

² Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 43

³ *Ibid.*,

baik.⁴ Mata pelajaran matematika dalam dunia pendidikan itu sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai porsi terbanyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan atas alasan logik dengan menggunakan pembuktian deduktif.⁵

Matematika sangatlah erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada penciptaan segala sesuatu yang ada di dalam dunia ini tidak terlepas dari perhitungan dan tidak hanya terjadi begitu saja. Seperti yang ditegaskan dalam QS. Aj-Jin ayat 28:

لِّيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولِي رَحْمَةً وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ وَعَدَدًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Supaya Dia mengetahui, bahwa Sesungguhnya Rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Tuhan telah menurunkan Rosul menyampaikan ilmu menghitung segala sesuatu. Tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan, semua terjadi dengan hitungan, baik dengan hukum alam yang telah dikenal manusia maupun yang belum.

Meskipun matematika begitu penting, namun sampai saat ini matematika termasuk bidang yang dianggap sulit dipelajari dibandingkan dengan bidang lainnya. Matematika mempunyai sifat abstrak dan pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena memahami konsep yang baru diperlukan pemahaman konsep sebelumnya. Dalam pandangan formalitas, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak menggunakan logika

⁴ *Ibid.*, hal. 42

⁵ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), cet. 2, hal. 4

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bogor: CV. Dua Sehati), hal. 573

simbolik dan notasi matematika, pandangan lain tergambar dalam filosofi matematika.⁷ Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, melalui generalisasi dan berfikir abstrak. Dapat dikatakan pula, matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logik sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.⁸ Materi matematika yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari biasanya disajikan dengan mengaitkan konsep yang sudah dipahami terhadap sesuatu yang ada dalam kehidupan sekitar peserta didik.

Dalam pembelajaran matematika, guru berperan sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik.⁹ Guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan pada siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal tersebut sangat diperlukan agar siswa tidak merasa bosan dan takut ketika mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Karena untuk pembelajaran sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, seharusnya guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas sehingga bisa diterima oleh

⁷ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan ...*, hal. 22

⁸ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar...*, hal. 4

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paiklem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet. 3, hal. 145

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) hal. 3

peserta didik. Seorang guru dapat memilih suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektivitas dan kondisi psikologis siswa serta pertimbangan lainnya yang sesuai dengan konteks belajar siswa.¹¹ Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perancangan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak.¹² Tetapi jika ada guru yang memilih metode pembelajaran tidak sesuai dan seadanya, bisa mengakibatkan suasana kelas cenderung pasif. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan. Namun berdasarkan hasil studi internasional yang dilakukan oleh PISA (*Programmer for International Student Assessment*) dan evaluasi PISA tahun 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. PISA merupakan program penilaian evaluasi yang diinisiasi oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia.¹³ Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paiklem: Pembelajaran Aktif...*, hal. 143

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), cet. 7, hal. 5

¹³ Kemdikbud, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/hasil-survei-pisa-peningkatan-capaian-indonesia-termasuk-empat-besar>, di akses 12 November 2017

di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi.¹⁴ Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Mutu pendidikan di Indonesia masih dibawah negara-negara *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). Sehingga Indonesia mengalami permasalahan dalam pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan terletak pada lemahnya proses pembelajaran.¹⁵ Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru. Guru jarang (atau hampir tidak pernah) memberikan informasi mengenai penerapannya dalam kehidupan nyata. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁶ Akibatnya siswa hafal perkalian dan pembagian, tetapi mereka bingung berapa harus membayar manakala ia disuruh membeli 2,5 kg telur dengan harga satu kilo telur Rp 12.500,00.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMK Islam 1 Durenan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Salah satunya, hampir sebagian besar siswa belum dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita masih kurang. Kendala yang dominan dalam menyelesaikan soal cerita terletak pada pengubahan soal cerita menjadi

¹⁴ Universitas Surabaya, *Sekelumit Hasil PISA 2015 yang Baru Dirilis*, dalam situs http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html, diakses 1-10-2017

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., hal. 1

¹⁶ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence* ..., hal. 69

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., hal. 1

bentuk matematis. Siswa SMK kebanyakan kurang tertarik dengan pelajaran matematika karena bukan pelajaran keahlian yang mereka pilih. Lebih banyak menggambar di bangku daripada menulis apa yang sedang dipelajari. Dengan masalah ini dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa kurang memahami permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika.

Faktor yang lain disebabkan terdapatnya penilaian yang salah terhadap matematika akan mempengaruhi semangat peserta didik. Seperti penilaian yang menyebutkan matematika hanya menggunakan otak.¹⁸ Penilaian seperti ini tidak sepenuhnya benar karena selain memerlukan logika dan kecerdasan otak, dalam matematika supaya berkembang diperlukan kreativitas dan intuisi manusia. Penilaian yang salah lagi adalah matematika dianggap tidak berguna dalam kehidupan. Demikian juga seorang pengajar yang tidak menguasai berbagai cara penyampaian, ia hanya mengejar terselesaikannya bahan yang diajarkan tanpa memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik.¹⁹

Kondisi siswa yang lemah dalam pengaplikasian sebuah teori, mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual. Karena pembelajaran yang sering digunakan untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata adalah pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara proses pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.²⁰ Siswa mengintegrasikan konsep penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pada pembelajaran

¹⁸ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence ...*, hal. 67

¹⁹ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar...*, hal. 9

²⁰ Cucu Suhada, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), cet. 3, hal. 69

kontekstual, siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang dipelajari.²¹ Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran kontekstual lebih memusatkan kegiatan belajar pada siswa, lingkungan siswa dan bahan ajar yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat menghubungkan konsep matematika dalam situasi dunia nyata. Sesuai dengan asumsi yang mendasarinya, bahwa pengetahuan itu diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan oleh orang lain termasuk guru, akan tetapi dari proses menemukan dan mengkonstruksinya sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian materi.²² Pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerjasama (*cooperating*), konsep pengaturan diri (*self-regulating*), dan konsep penilaian autentik (*authentic assessment*).²³

Teknik yang diambil untuk mendukung pendekatan kontekstual adalah *Mind Mapping*. Teknik ini dipilih karena untuk membantu siswa dalam mencatat yang menarik dan mudah dipahami, terlebih lagi bagi siswa yang suka menggambar dan malas mencatat. *Mind Mapping* adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar.²⁴ Menurut Alamsyah “sistem peta pikiran atau *Mind Mapping* adalah suatu teknik visual

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 255

²² *Ibid.*, hal. 263

²³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal.13

²⁴ Ni Pt. Pra Pajarini, D. B. Kt. Ngr. Semara Putra dan I. B. Surya Manuaba, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus Budi Utomo*, (Singaraja: e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1, 2014), hal. 3

yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak”.²⁵ Lebih lanjut pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara akan “memetakan“ pikiran-pikiran kita.²⁶ Belajar yang cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berfikir logis dan rasional akan membuat anak dalam posisi kering dan hampa. Menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan dapat menjadikan solusi meningkatnya hasil belajar siswa dan motivasi siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.²⁷ Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dengan melalui lingkungan, Depdiknas mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.²⁸ Dapat disimpulkan pendekatan lingkungan merupakan strategi dan konsep pembelajaran yang cocok dan pas pada setiap proses pembelajaran.²⁹

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.³⁰ Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan.³¹ Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 4

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 26

²⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paiklem ...*, hal. 145

²⁹ *Ibid.*, hal. 146

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 29

³¹ *Ibid.*,

dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.³² Dengan pembelajaran yang dibuat langsung dalam penerapan sehari-hari, sehingga nantinya siswa akan merasa membutuhkan dalam mempelajari matematika dan memunculkan motivasinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sekolah yang meliputi kualitas guru dan metode mengajarnya.³³ Kebanyakan guru hanya memberikan materi yang berorientasi agar siswa dapat mengerjakan soal-soal dengan lancar dan mendapatkan nilai yang tinggi dan memuaskan.³⁴ Sehingga menyebabkan rendahnya mutu keluaran/hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidak mampuan sebagian besar siswa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut pada saat ini dan di kemudian hari dalam kehidupan siswa.³⁵ Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, di antaranya penerapan pembelajaran kontekstual

Pada penelitian ini, barisan dan deret aritmetika dipilih karena materi ini bermanfaat di kehidupan sehari-hari siswa dan sering ditemui oleh siswa. Disamping itu, baris dan deret aritmetika menuntut tekad dan kesabaran yang tinggi dalam mencari penyelesaiannya. Pada proses perubahan inilah banyak siswa yang mengalami kesulitan dan memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Untuk itu guru dituntut untuk menggunakan pendekatan yang berbeda dari biasanya yang menggunakan metode ceramah.

³² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. 9, hal. 28

³³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 59

³⁴ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence ...*, hal. 69

³⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal.3

Masalah-masalah itu akan dapat diselesaikan apabila dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan pembelajaran dengan ceramah saja, akan tetapi guru dapat menggunakan pembelajaran kontekstual dengan teknik *mind mapping* karena berkaitan dengan kehidupan nyata dan diperlukannya kemauan motivasi dalam penyelesaian soal berbentuk cerita terutama pada proses mengubah soal cerita menjadi bentuk matematis.

Berdasarkan uraian dan pemikiran tersebut maka, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan formasi judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Baris dan Deret Aritmetika Kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi siswa materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Adakah pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi siswa materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini yang bisa didapatkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian yang menguji pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang menarik dan mengetahui seberapa berpengaruh terhadap motivasi siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan upaya menumbuhkan motivasi siswa dalam rangka menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik.

- b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa semakin mudah dalam memahami

persoalan dan memecahkannya terutama masalah matematika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita dengan menggunakan metode kontekstual dalam upaya menumbuhkan motivasi siswa.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini dan untuk memperoleh pengertian yang benar, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi secara Konseptual
 - a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³⁶ Sehingga pengaruh merupakan daya yang bisa memicu sesuatu menjadikan sesuatu berubah. Maka jika ada dua hal yang sama dan salah satu yang di pengaruh tersebut berubah ditandai dengan memiliki perbedaan, maka disebut ada akibat yang ditimbulkannya dan bisa dikatakan dengan adanya pengaruh.
 - b. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya

³⁶ Ebta Setiawan, *Pengaruh*, <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses 06 November 2017

mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.³⁷

- c. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.³⁸
- d. Teknik *mind mapping* adalah suatu teknik yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otaknya untuk keperluan belajar. Pusat *mind map* mewakili ide terpenting.³⁹
- e. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴⁰ Motivasi merupakan tingkah seseorang yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
- f. Hasil belajar adalah perubahan perilaku-perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.⁴¹

2. Definisi secara Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Baris dan

³⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, hal. 54

³⁸ *Ibid*, hal. 7

³⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar ...*, hal. 4

⁴⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016) cet. 23, hal.73

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

Deret Aritmetika Kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018” akan menguji ada tidaknya pengaruh atau akibat pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi siswa dan hasil belajar. Pertama kali memilih 2 kelas dan dibagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran kontekstual dengan teknik *mind mapping* dan kelas kontrol diberikan pembelajaran ceramah. Setelah akhir pembelajaran diberikan tes uraian. Dari beberapa tes yang dilakukan akan didapatkan hasil untuk diuji dan ditemukan kesimpulan pengaruh pembelajaran terhadap motivasi siswa dan hasil belajar.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.

2. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan skripsi

3. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan tentang: a) hakikat pembelajaran matematika, b) Ilmu dalam Islam, c) pendekatan pembelajaran, d) teknik *mind mapping*, e) motivasi, f) hasil belajar, g) baris dan deret aritmetika, h) Kajian penelitian terdahulu, i) kerangka berpikir penelitian.

4. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang: a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling penelitian, d) kisi-kisi instrument penelitian, e) instrument penelitian, f) data dan sumber data, g) Teknik pengumpulan data, h) analisis data.

5. BAB IV Hasil Penelitian

Berisi laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian.

6. BAB V Pembahasan

Pembahasan yang berisikan penjelasan dari temuan penelitian tentang pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping*.

7. BAB VI Penutup

Penutup yang merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang terdiri dari : (a) Kesimpulan dan (b) Saran-saran.

8. Bagian Akhir

Bagian akhir yang terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.